

FAKTOR-FANTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN
IKAN HIAS INJEL PYAMA (*Pomacanthus navarchus*)
DI SULAWESI SELATAN

**FACTORS AFFECTING THE SUPPLY OF
THE PYAMA INJEL ORNAMENTAL FISH (*Pomacanthus navarchus*)
IN SOUTH SULAWESI**

Ilham¹, Nur Alam Kasim¹ dan Wahyuni Zam¹

¹Jurusan Agribisnis Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
Correspondence Author : gapekhi@gmail.com

ABSTRAK

Perdagangan (ekspor dan impor) merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, disamping konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Meningkatnya permintaan terhadap ikan hias air laut untuk tujuan ekspor pada gilirannya akan berpengaruh pada penawaran terhadap ikan hias air laut itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh terhadap penawaran ekspor ikan Injel Pyama di Sulawesi Selatan. Penentuan sampel daerah dan responden secara *purposive*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 % dari total pelaku usaha ikan hias yang tergabung dalam GAPEKHI. Metode analisis yang digunakan yaitu : analisis regresi linear berganda model log-log/model double logaritma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Harga lokal ikan hias injel pyama berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah produksi atau penawaran ikan hias injel pyama.; 2). Biaya produksi ikan hias injel pyama berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah produksi ikan injel pyama.

Kata kunci : Ikan hias injel pyama, ekspor, penawaran

ABSTRACT

Trade (exports and imports) is one of the keys to a country's economic growth, in addition to consumption, investment, and government spending. The increasing demand for marine ornamental fish for export purposes will in turn affect the supply of marine ornamental fish itself. The aim of this research is to identify the strategies undertaken by frozen food product entrepreneurs in marketing their products in the new normal era. Determining of sample areas and the respondent in this research is done by purposive. The number of samples used in this study was 20% of the total ornamental fish business actors who were members of GAPEKHI. The analysis method used is: multiple linear regression log-log model/double logarithm model. The results of the research showed that 1). The local price of injel pyama fish has a significant negative effect on the amount of production or supply of injel pyama fish; 2). The production cost of injel pyama fish has a significant positive effect on the amount of injel pyama fish production.

Keywords : Pyama injel fish, exports, supply

PENDAHULUAN

Perdagangan (ekspor dan impor) merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, disamping konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah.

Potensi perikanan di wilayah perairan Sulawesi Selatan mempunyai kontribusi besar untuk meningkatkan peran terhadap perkembangan perekonomian Sulawesi Selatan.

Potensi perikanan yang begitu menjanjikan khususnya sub sektor pemanfaatan ikan hias laut mempunyai peluang yang sangat besar dilihat dari pergeseran kebutuhan untuk ikan konsumsi menjadi ikan hias sebagai hobi masyarakat negara maju untuk dijadikan komoditi ornamen akuarium.

Meningkatnya permintaan terhadap ikan hias air laut untuk beberapa negara tujuan ekspor pada gilirannya akan meningkatkan penawaran terhadap ikan hias air laut itu sendiri. Faktor ketersediaan stok masih merupakan kendala dalam usaha penangkaran untuk tujuan ekspor ikan hias laut ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh terhadap penawaran ekspor ikan hias Injel Pyama di Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey (Hermawan, 2009). Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (Hermawan, 2009) yaitu pada UKM ikan hias yang terkumpul di GAPEKHI (Gabungan Pengusaha Ikan Hias dan Koral Indonesia). Penelitian dilakukan pada bulan Maret – November 2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 % dari total pelaku usaha ikan hias yang tergabung dalam GAPEKHI.

B. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan data time series dari produksi ikan injel pyama. Data sekunder

dikumpulkan dari UKM seperti profil usaha dan struktur organisasi termasuk juga data dari berbagai instansi yang berhubungan dengan penelitian (Dinas Perdagangan dan Perindustrian, BPS dan lain-lain) baik di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten.

Sampel responden yaitu UKM ikan hias yang tergabung pada GAPEKHI (Gabungan Pengusaha Ikan Hias dan Koral Indonesia), jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 % dari total pelaku usaha ikan hias dan koral. Pertimbangan pengambilan jumlah sampel ini sesuai dengan pendapat Gay dalam Lestari (2014) bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif, minimal 20% populasi.

C. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh terhadap penawaran ekspor ikan hias Injel Pyama di Sulawesi Selatan yaitu: analisis regresi linear berganda model log-log/model double logaritma..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi penawaran diperoleh bahwa harga lokal ikan hias injel pyama berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah produksi atau penawaran ikan hias injel pyama, artinya ketika harga lokal ikan hias injel pyama meningkat maka jumlah produksi atau penawaran ikan hias injel pyama juga meningkat. Hasil yang didapatkan ini sesuai dengan teori bahwa jumlah produksi atau penawaran suatu komoditi dipengaruhi oleh harga komoditi yang bersangkutan. Namun secara empiris hasil yang diperoleh pada penelitian ini berbeda dengan yang didapatkan sebelumnya oleh Yudiarosa (2009), yang mendapatkan pengaruh yang tidak signifikan antara harga ikan injel pyama dengan jumlah produksi ikan injel pyama. Meskipun ada perbedaan secara empirik pada penelitian sebelumnya, namun penelitian saat ini lebih konsisten secara teoritis. Hanafiah dan Saefuddin (2006) menjelaskan bahwa untuk hasil perikanan faktor waktu sangat penting diperhatikan dalam penawaran karena hasil-hasil perikanan yang bersifat musiman pada umumnya sehingga suatu kenaikan harga di pasar tidak dapat segera diikuti dengan kenaikan penawaran karena biasanya penawaran terjadi kalau musim penangkapan berlangsung.

1. Pengujian Hipotesis fungsi penawaran

Uji Parsial

Dari hasil pengujian secara parsial pada Tabel di bawah diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Nilai signifikan Harga injel pyama (P_p) = 0,000 < α (0,05) dan koefisien bertanda positif sehingga keputusan menerima hipotesis artinya harga injel pyama berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah produksi atau penawaran ikan injel pyama, 2) Nilai signifikan biaya produksi ikan injel pyama (B_p) = 0,034 < α (0,05) dan koefisien bertanda positif sehingga keputusan menerima hipotesis artinya biaya produksi ikan injel pyama berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah produksi atau penawaran ikan injel pyama.

Tabel 1. Hasil Pengujian Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-5.615	2.103			
1	Log.Pb	-1.391	.519	-.451	-2.678	.010
	Log.Bp	.730	.334	.356	2.187	.034
	Log.Pp	1.734	.373	.637	4.643	.000

Sumber : Data diolah 2021

a. Dependent Variable: Log.Qs

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 1 di atas maka model regresi penawaran adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -5,615. Artinya apabila harga ikan injel pyama, harga ikan injel goreng, biaya produksi ikan injel pyama tidak berubah maka terjadi penurunan relative terhadap jumlah produksi atau penawaran injel pyama sebesar 5,615 persen.
- Nilai koefisien Harga ikan injel pyama (P_p) sebesar 1,734 artinya setiap kenaikan 1 persen harga injel pyama maka akan menaikkan jumlah produksi atau penawaran ikan injel pyama sebesar 1,734 persen.

- c) Nilai koefisien harga ikan injel goreng (Pd) sebesar -1,391 artinya setiap kenaikan 1 persen harga ikan injel goreng maka akan menurunkan jumlah produksi ikan injel pyama sebesar 1,391 persen.
- d) Nilai koefisien biaya produksi ikan injel pyama (Bp) sebesar 0,730 artinya setiap kenaikan 1 persen biaya produksi injel pyama maka akan menaikkan jumlah produksi ikan injel pyama sebesar 0,730 persen.

Uji Simultan

Tabel di bawah diperoleh nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga keputusan menerima hipotesis artinya harga ikan injel pyama, harga ikan injel goreng, biaya produksi injel pyama berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi atau penawaran ikan injel pyama. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk memprediksi jumlah produksi/penawaran ikan hias injel pyama.

Tabel 2. Pengujian Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.727	3	.242	10.666	.000 ^a
1 Residual	.978	43	.023		
Total	1.705	46			

Sumber : data diolah 2021

Pada di bawah bahwa nilai R sebesar 0,653 bahwa apabila nilai R atau ($0,40 \leq R \leq 0,70$) maka derajat hubungan/korelasi antara variabel yang diteliti adalah sedang atau memadai. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Jumlah produksi dengan tiga variabel bebasnya adalah sedang atau memadai.. Angka R square (R^2) atau koefisien determinansi adalah 0,427. Nilai R^2 menerangkan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi yang terjadi pada variabel terikatnya. Nilai R square (R^2) sebesar 0,427 menerangkan bahwa harga ikan injel pyama dan biaya produksi ikan injel mampu menjelaskan sebanyak 42,7% variasi yang terjadi pada jumlah produksi . Sedangkan sisanya sebesar 57,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 3. Hasil Pengujian Determinasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.653 ^a	.427	.387	.1507782

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Harga lokal ikan hias injel doreng berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah produksi atau penawaran ikan hias injel pyama, artinya ketika harga lokal ikan hias injel doreng naik maka jumlah produksi injel pyama akan mengalami penurunan. Produsen dalam hal ini para nelayan dalam melakukan penangkapan ikan injel pyama melihat bahwa hasil tangkapan yang mereka peroleh tersebut telah optimal sehingga mereka cenderung mengurangi waktu mereka untuk melakukan penangkapan terhadap pyama sehingga mereka melakukan penangkapan ikan injel doreng.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa biaya produksi ikan hias injel pyama berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah produksi ikan injel pyama, artinya ketika biaya untuk memproduksi ikan hias injel pyama bertambah, maka jumlah produksi ikan hias injel pyama akan bertambah. Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori bahwa biaya produksi suatu komoditi mempengaruhi jumlah produksi atau penawaran komoditi tersebut. Hubungan positif tersebut mencerminkan bahwa kenaikan produksi pada tiap-tiap harga pasar yang ada, para nelayan tersebut telah memperoleh keuntungan. Fauzi (2006) menjelaskan bahwa produksi perikanan yang maksimum secara ekonomi merupakan tingkat upaya yang optimal secara sosial. Kalau kita bandingkan tingkat upaya pada keseimbangan *open access* dengan tingkat upaya optimal secara sosial maka pada kondisi *open access* menimbulkan terjadinya lokasi sumber daya yang tidak tepat karena kelebihan faktor produksi (tenaga kerja dan modal) sehingga perikanan *oen access* menimbulkan kondisi *economic overfishing*.

Variabel yang diteliti hanya mampu menerangkan sebanyak 42% terhadap naik turunnya jumlah produksi sementara sebanyak 57,3% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti atau diluar dari model ini menunjukkan bahwa model ekonomi yang ada

tidak terlalu mencerminkan kondisi produksi injel pyama, produksi injel pyama sesungguhnya lebih dicerminkan oleh aspek-aspek biologi. Intercept negatif yang diperoleh juga membuktikan bahwa produksi pyama sesungguhnya mengalami penurunan. (Kasmi, 2012, 2013; Kasmi dan Sulkifli, 2013) menjelaskan bahwa permintaan yang berlebihan (*excess demand*) terhadap ikan dan harganya yang cenderung tinggi dibandingkan ikan hias yang lain dapat berakibat pada meningkatnya aktivitas nelayan untuk terus melakukan penangkapan ikan injel pyama. Minat yang tinggi terhadap ikan hias injel juga ditunjukkan dengan dijadikannya ikan ini sebagai nilai tawar bagi pemasok ikan untuk mengikutkan jualan ikan hias jenis lain. Hal ini akan berakibat pada populasi ikan pyama yang akan terus menurun karena tekanan eksploitasi yang tinggi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kurva penawaran yang mempunyai *slope negative*, terjadi peningkatan *supply*, kemudian terjadi *supply* semakin menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya operasional untuk produksi ikan hias injel pyama berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah produksi.
2. Penawaran ikan hias injel pyama dan harga lokal ikan hias berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah produksi ikan hias injel pyama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, hanya menemukan sebagian kecil variabel yang diukur mampu menerangkan model produksinya, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel variabel atau aspek-aspek biologi, teknologi, serta kebijakan konservasi dalam model produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah dan Saefuddin, 1983. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. UI Press Jakarta.
- Hermawan, Asep, 2009. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Lestari, R.A., 2014. Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Komitmen Organisasi terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Strategi. Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta

- Setiawan, N., 2005. *Teknik Sampling*. Diklat Metodologi Penelitian Sosial, Parung Bogor, 25 – 28 Mei 2005. Kerjasama Universitas Padjajaran dan Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Fauzi Akhmad, 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan; Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 259 hlm.
- Hanafiah, M, A dan Saefuddin, M, A, 2006. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. Universitas Indonesia-Press, Jakarta. 208 hlm.
- Hanafiah, M, A dan Saefuddin, M, A, 2006. *Tata Niaga Hasil Perikanan*. Universitas Indonesia-Press, Jakarta. 208 hlm.
- Kasmi, M dan Sulkifli., 2013. Analisis Ekspor Ikan Hias Injel Pyama (*Pomacanthus xanthometopon*) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Karya Ilmiah Bumi Kita (Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sumberdaya Alam)*, 2(11): 79 –
- Kasmi, M., 2012. Bio-ekologi dan Status Pemanfaatan Ikan Hias Injel Pyama (*Pomacanthus xanthometopon*) di Perairan Sulawesi Selatan. Disertasi. UNHAS, Makassar. 126 hlm.
- Kasmi, M., 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Ekspor Ikan Hias Injel Pyama *Pomacanthus xanthometopon* di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Agrokompleks (Galung Tropika)*, 2(3)
- Yudiarosa, I. 2009. Analisis Ekspor Ikan Tuna Indonesia. Magister Ilmu Ekonomi Pertanian. PPSUB. *Jurnal WACANA Vol. 12 No. 1 Januari 2009. ISSN. 1411 0199*